

ABSTRACT

ROSI HERMAWAN, Analysis of Market Structure and Feasibility of Shallot Farming (Case Study: Bangsereh Village Batumarmar District Pamekasan Regency).

Market structure is a variable to show the harshness or condition of a market which can be seen from the number of buyers and sellers and obstacles that exist in the market. The purpose of the study was to find out the market structure and feasibility of shallot farming that occurred in Bangsereh Village, Batumarmar District, Pamekasan Regency. In this study using Quantitative Descriptive with a stratified sampling approach, the stratified sampling technique is sampling that has a way of sampling from a population consisting of strata that have a stratified arrangement. The focus of this research is the condition of shallot structure in Bangsereh Village, Batumarmar District, Pamekasan Regency and the feasibility condition of Bangsereh shallot farming, Batumarmar District, Pamekasan Regency. The feasibility analysis uses analysis techniques, revenue, and Break Event Point (BEP) analysis and R/C ratio.

Market structure can potentially be one of the shapers of shallot prices in Bangsereh village, and besides that market structure will have an impact on farmers' income and income, the results of this study show that the characteristics of market structure that occurs in shallot farming in Bangsereh Village are oligopsony market structures where goods are collected raw goods, buyers are distributors, There are few buyers, income is evenly distributed, prices are stable, and types of goods are few. Shallot farmers in Bangsereh Village earn income with an average land area of 0.85 Ha of Rp. 11,031,479. and an R/C ratio of 2.5, shallot farmers in Bangsereh Village, Batumarmar District, Pamekasan Regency experienced profits and their farming was feasible to run.

Keywords: Market structure, income, Farm Eligibility, R/C ratio.

ABSTRAK

ROSI HERMAWAN, Analisis Struktur pasar dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus: Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan).

Struktur pasar merupakan sebuah variabel untuk menunjukkan kerasteristik atau kondisi suatu pasar yang dapat dilihat dari jumlah pembeli dan penjual serta rintangan yang ada dalam pasar. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui struktur pasar dan kelayakan usahatani bawang merah yang terjadi di Desa Bangsereh, Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Pada penelitian ini menggunakan Dekriptif Kuantitatif dengan pendekatan *stratified sampling*, pada teknik *stratified sampling* merupakan pengambilan sampel yang memiliki cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang memiliki susunan bertingkat. Fokus penelitian ini yaitu kondisi struktur bawang merah di Desa Bangsereh, Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan dan kondisi kelayakan usahatani bawang merah Bangsereh, Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan. Pada analisis kelayakan menggunakan teknik analisis, pendapatan, serta analisis *Break Event Point (BEP)* dan R/C ratio.

Struktur pasar dapat berpotensi menjadi salah satu pembentuk harga bawang merah di desa Bangsereh, dan selain itu struktur pasar akan berdampak terhadap penerimaan dan pendapatan petani, hasil dari penelitian ini melihat bahwa ciri-ciri struktur pasar yang terjadi dalam usahatani bawang merah di Desa Bangsereh merupakan struktur pasar oligopsony dimana barang yang dijual barang mentah, pembeli merupakan distributor, terdapat beberapa pembeli, pendapatan merata, harga stabil, dan jenis barang sedikit. Petani bawang merah di Desa Bangsereh memperoleh pendapatan dengan rata-rata lahan seluas 0.85 Ha sebesar Rp. 11.031.479. dan nilai R/C ratio sebesar 2.5 petani bawang merah di Desa Bangsereh Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan mengalami keuntungan dan usahatani mereka layak untuk dijalankan

Kata Kunci: Struktur Pasar, pendapatan, Kelayakan Usahatani, R/C rasio.